

**TRADISI RITUAL GEBA NETEN DUAN DI DESA BATU JUNGKU
KECAMATAN BATABUAL KABUPATEN BURU**

SKRIPSI



Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S,sos)
Pada Jurusan Sosiologi Agama.

Oleh:

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

RAMLIA LESNUSSA

NIM: 160202076

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Tradisi Ritual Geba Neten Duan di Desa Batu Jungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru " oleh Saudari Ramlia Lesnussa NIM 160202076 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2021 M. Bertepatan dengan 05 Dzulqaidah 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 16 Juni 2021 M
05 Dzulqaidah 1442 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Arman Man Arfa, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Iin Chandradewi S, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Drs. H. Ajid Bin Tahir, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Yusup Laisouw, M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Moh. Yamin Rumra, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Abdul Muin Loilatu, M.Si	(.....)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON**

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon



Dr. Ye Husein Assagaf, M.Fil.I
NIP. 197002232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Ramlia Lesnussa
Nim : 160202076
Jurusan : Sosiologi Agama (Sosag)
Judul : Tradisi Ritual Geba Neten Duan Di Desa Batu Jungku
Kecamatan Batabual Kabupaten Buru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programen yang tercantum sebagai bagian dari sripsi ini. jika terdapat karya orang lain, akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpngan dan tidak kebenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sangsi akademik m,erupakan pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karuya tulis ini dan sangsi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di IAIN Ambon.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

Ambon, Juni 2021

Penulis,



Ramlia Lesnussa
NIM:160202076

MOTO

Berbuat baiklah kepada orang demi Tuhan dan
Kedamaian hatimu sendiri. Agar selalu dilihat apa-apa
yang suci, dan kau bisa menyelamatkan hatimu dari gelap
kebencian.

(Jalaludin Rumi).

PERSEMBAHAN:

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala kenikmatan yang diberikan. Persembahkan hasil karya skripsi ini *Beta* persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Hamis Lesnussa, Ibunda Wasuria Siompo, Kakak tercinta Samaria Lesnussa, Junaria Lesnussa, Sudirman Lesnussa, Juanaria Lesnussa, Juhria Lesnussa serta adik tercinta Sataria Lesnussa, Mawar Lesnussa, dan Rifais Lesnussa,

Tak lupa pula skripsi inipun *beta* persembahkan kepada:

1. Ayahanda Haer Ambon beserta keluarga

KATA PENGANTAR



Saya bersaksi demi Dia yang meniupkan roh kepada setiap makhluk yang diciptakan. Demi Dia yang mempunyai segala bentuk keajaiban dan keabadian, bahwa Engkau-lah Tuhanku yang Esa. Dengan segala ketabahan jiwa yang tak sempurna. Engkau menguatkan kelemahan itu dengan segala kekuatan yang tak ternilai. Rasa syukur saya panjatkan selalu kepada-Mu, ya Allah.

Semoga senantiasa Engkau menjaga hat ini agar selalu mencintai-Mu dengan segala batas dan kelemahanku sebagai manusia. Engkau-lah maha segalanya. Puja dan Puji syukurku selalu sampai kepada-Mu tanpa terhalang dosa. Hanya kepadamu aku mengeluh dan menaruh harap.

Atas kecintaanku tiada tara, saya ucapkan shalawat dan salam atas kemuliaan dan keberanianmu sang kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW. Demi nama Allah SWT aku bersaksi bahwa Engkau-lah nabi akhir dari semua zaman. Seorang rasul Allah yang hadir sebagai suri tauladan terbaik untuk seluruh umat manusia. Semua ajaran dan risalah kenabianmu selama hidup merupakan pelajaran paling berharga bagi semua manusia.

Karya kademik intelektual ini secara khusus saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, **Ayahanda Hamis Lesnussa** (Almarhum) dan **Ibunda Suria Siompo**. Teruntuk juga kepada keluarga tercinta yang selalu menjadi spirit dan inspirasi

tersendiri kepada saya: Kak Ria, Kak Una, Kak Diman, Kak Jho, serat adik terkasih, Dik Mawar, Dik Adi, dan Dik Aca Juga kepada teman ya g selalu memberikan motivasi dorongan secara khusus Suadara Theo, Ode Akmal.

Teimah kasih yang terdalam saya persembahkan kepada semua yang turut membantu kelancaran dan penelitian skripsi – sebagai persyaratan perolehan gelar sarjana di Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Tanpa uluran tangan dan bantuan dari kalian semua, saya merasa sulit karya ilmiah ini bisa diselesaikan dengan baik. Saya berutang budi pada kalian semua. Olehnya itu, perlu saya mengucapkan terima kasih dan memberi penghargaan yang besar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.SI, Rektor IAIN Ambon yang telah memberi saya kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Ambon
2. Bapak Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I, Dekan Fakultas Ushuludin dan Dakwah IAIN Ambon.
3. Terima kasih kepada bapak Yusup Laisouw, M.Si ketua Jurusan Sosiologi Agama, dan Bunda Isra Wati, Amir M.Pd, sekretaris Jurusan Sosilogi Agama yang begitu banyak mendorong saya untuk menyelesaikan studi.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. M. Yamin Rumra, M.SI dan Bapak Abdul Muin Loilatu, M.SI, selaku dosen pembimbing yang selalu berbagi ilmu dan pencerahan. Dan telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dalam membantu

menyempurnakan skripsi ini. Tanpa mereka barangkali saya tak dapat menulis skripsi ini dengan baik.

5. Terima kasih juga kepada bapak Drs. Ajid Bin Thahir, M.SI sebagai penguji satu dan bapak Yusup Laisouw, M.SI selaku penguji dua tanpa kalian skripsi ini tidak tersusun dengan baik.
6. Para teman-teman yang berjasa besar: Ode Akmal, beserta istri Waselfia Kaeselay Ayu Iesnussa, Fitri Tarahubun, Tamsir Buton, Eno Lesnussa, dan yang lainnya yang tak sempat saya sebutkan satu per satu.
7. Juga kepada teman-teman angkatan alumni SMA Negeri Ilath, dan MA LKMD Batujungku Kecamatan Batabual, Kabupaten Buru, tahun 2014. Terima kasih, atas semua yang pernah ada.

Dengan *khidmat beta* ucapkan terima kasih atas semua dukungan dan bantuan moril dan materil kepada saya dari berbagai pihak. Saya hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sedalamnya. Semoga budi baik kalian hanya Allah SWT jualah dapat membalaskan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk seluruh civitas akademika IAIN Ambon dan khususnya kepada penulis.

Ambon, Juni 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Defenisi Operasional	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Konsep Tradisi.....	14
C. Konsep Ritual	15
D. <u>Konsep Adat Geba Neten Duan</u>	16
E. Konsep Daerah.....	17
F. Fungsi Budaya	18
G. Sosial Budaya	18
H. Komunikasi Sosial Budaya	19
I. Pengertian Komunikasi Sosial Budaya.....	20
J. Pengertian Tradisi dan Budaya	21
K. Wujud kebudayaan dan Unsur-Unsurnya	28
L. Religiositas	29

BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian Kualitatif.....	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
C. Teknik Analisis Data	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Sejarah Singkat Desa Batujungku	40
B. Letak Geografis Desa Batu Jungku	41
C. Struktur Pemerintah Desa Batujungku	47
D. Sarana Dan Prasarana	48
E. Bentuk Pelaksanaan Tradisi Ritual Geba Neten Duan	51
F. Proses Ritual Upacara Geba Neten Duan.....	56
G. Dampak Tradisi Geba Netan Duan Terhadap Masyarakat Desa Batu Jungku.....	59
H. Analisis Tradisi Geba Neten Duan di Desa Batujungku	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Nama : Ramlia Lesnussa
Nim : 160202076
Jurusan : Sosiologi Agama (Sosag)
Judul : **Tradisi Ritual Geba Neten Duan Di Desa Batu Jungku
Kecamatan Batabual Kabupaten Buru**

Tradisi Geba Neten Duan merupakan sebuah kebudayaan yang memiliki nilai tradisonal. Dipercayai oleh masyarakat setempat bahwa ketika melaksanakan upacara dalam tradisi tersebut, terdapat unsur kesakralan. Nilai sakral dalam tradisi ini dilakukan untuk meminta kepada para pendahulu (leluhur) mereka, agar terhindar dari musibah.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana masyarakat Desa Batu Jungku bagaimana proses Tradisi upacara Geba Neten Dua di Desa Batu Jungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru, dan Apa Saja Ritual dan Tradisi Upacara Geba Neten Duan. Peneliti melakukan wawancara bersama para tokoh di Desa Batu Jungku seperti, Ketua adat, Kepala Marga, Bapak Desa, dan beberapa masyarakat Desa Batu Jungku.

Dari Penelitian ini dapat dikemukakan bahwa, Tradisi Geba Neten Duan dilakukan oleh masyarakat Desa Batu Jungku, dilaksanakan ketika masyarakat Desa Batu Jungku sedang mengalami musibah. Musibah yang sering terkena seperti ketika terdapat warga yang hilang di lautan atau di hutan dan tak dapat di temukan, warga meninggal secara berturut-turut, serta musibah-musibah yang lain. Atas dasar inilah, kemudian masyarakat Desa Batu Jungku perlu melakukan upacara Ritual Tradisi Geba Neten Duan, untuk meminta kepada para leluhur agar terhindar dari musibah tersebut.

Kata kunci : Tradisi Geba Neten Duan, Masyarakat, Kebudayaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan secara umum merupakan sesuatu yang akan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Kebudayaan juga bisa diartikan sebagai segala hal yang kompleks, yang di dalamnya berisikan kesenian, kepercayaan, pengetahuan, hukum, moral, adat istiadat serta keahlian ataupun ciri khas lainnya yang diperoleh individu sebagai anggota dalam suatu masyarakat. Budaya berasal dari bahasa *sang sekerta*. Yaitu bentuk jamak dari kata *budi atau akal*, sedangkan budaya merupakan perkembangan dari *budi daya*, yang merupakan hasil dari cipta karsa dan rasa.¹

Budaya juga mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia. Di dalam bahasa Inggris, budaya tersebut disebut dengan *culture*. Kata *culture* tersebut berasal dari bahasa latin yakni *colere* yang memiliki arti dalam mengolah atau mengerjakan. Di dalam konteks ini merupakan mengolah tanah atau juga bertani. *Colere* atau *culture* tersebut juga diartikan yakni sebagai usaha manusia di dalam mengolah alam.²

Kebudayaan ini kemudian dipelajari oleh segala macam disiplin ilmu, khususnya itu dari rumpun sosial humaniora, misalnya seperti sosiologi, sejarah, antropologi, serta juga arkeologi. Sebenarnya juga terdapat disiplin ilmu yang kemudian benar mempelajari mengenai kebudayaan, yakni ilmu budaya (*cultural studies*).

¹ Dr. M. Munanandar Soelaeman, *Ilmu budaya dasar*, PT Refika Aditama Bandung 2005, Hlm 21

² <https://pendidikan.co.id/pengertian-kebudayaan>

Tradisi Geba Neten Duan yang ada di Desa Batujungku merupakan bagian dari tradisi yang di lakukan secara turun temurun, tradisi Geba Neten duan ini merupakan kepercayaan masyarakat adat Desa Batujungku terhadap mahluk gaib atau roh alus menurut kepercayaan masyarakat adat Desa Batujungku bahwa ketika sesuatu barang yang hilang atau orang yang sering sakit maka dilakukan lah Proses Ritual Geba Neten Duan karena dengan cara ini dapat menyembuhkan orang yang sakit atau barang yang hilang dapat bisa dikembalikan, dan ada banyak hal yang bisa di lakukan dalam proses ritual bukan saja orang yang sakit atau barang yang hilang tetapi ketika seorang anak hilang bisa juga di buat ritual Geba Neten Duan karena sudah banyak terbukti ketika orang adat membuat ritual pemanggilan roh atau mahluk halus yang bisa dapat membantu mereka dalam kesusahan.

Geba Neten Duan memiliki arti antara lain. *Geba* artinya orang sedangkan *Neten Duan* adalah pemilik tanah atau tempat. artinya bahwa Geba Neten Duan adalah orang yang memiliki tempat atau lahan yang dimaksud adalah orang tersebut adalah masyarakat adat kemudian pemilik tanah adalah mahluk gaib atau roh alus di dalam proses ritual tersebut orang adat atau pemilik tanah tersebut meminta ijin kepada pemilik tanah yang ada di tempat tersebut.

Dalam proses ritual ada beberapa perlengkapan makanan yang di lakukan dalam membuat ritual Geba Neten Duan di Desa Batujungku antara lain pinang, siri, kapur, telur, damar, ayam, kain merah putih, uang receh, tumbak, dan parang. Dalam proses pemanggilan roh alus atau mahluk gaib, digunakan bahasa adat Buru dan itu hanya dilakukan oleh kepala adat Desa Batujungku dan tidak diperbolehkan oleh sembarang

marga lain yang dapat memanggil makhluk gaib karena itu merupakan adat yang di lakukan secara turun temurun.

Keadaan alam membuat manusia dapat menyesuaikan hidup dengan kebudayaan yang sudah dilakukan sejak dulu. Seperti berupa upacara minta hujan, penolak bahaya, gempa dan banjir, sangat besar artinya bagi kehidupan petani. Keadaan alam tidak saja memberi pematasan terhadap kelangsungan hidup manusia dan kebudayaannya, akan menyediakan berbagai macam bahan yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Manusia adalah mahluk berakal, betapa sederhananya kebudayaannya, mereka sudah berubah alamnya menurut cara dan kemampuan yang dimiliki.

Perubahan alam oleh setiap suku bangsa apakah mereka disebut bangsa sederhana atau bangsa moderen perbedaannya terletak pada tingkat kemajuan dan bukan pada jenis kemajuan yang telah dicapai suku bangsa yang masih sederhana, mereka mengelolah alam dengan cara dan teknik sendiri; mereka mempunyai alat-alat pencaharian sendiri, alat-alat untuk menentang kemauan alam dan mengelolah alam sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan catatan bahwa tidaklah kemampuan itu selalu diserahkan kepada kekuatan alam.³

Di sini, tidak bermaksud memihak pada salah satu metode berpikir “determinisme geografik” dan penantangannya, akan tetapi persoalan diletakkan pada masalah, bagaimana posisi manusia dalam interaksi dengan lingkungan alamiah dan lingkungan manusiawi sebagai suatu kesatuan komunitas. Hal ini berarti bahwa perkembangan kebudayaan manusia tidak saja ditentukan oleh alamnya, tetapi juga ditentukan oleh

³ Abdul Rahim, *wujud ideal budaya bugis Makassar* (Makassar: Penerbit Bidang Sejarah Dan Kepurbakalaan, Dinas Kebudayaan Dan Kepariwisata Propinsi Sul-Sel, Tahun 2012), hlm.3

kelompoknya, jadi sistem lingkungan dan sistem sosial diperhatikan bersama sebagai suatu kebulatan. Sistem kebudayaan yang terdiri dari norma-norma, aturan-aturan, kepercayaan, nilai-nilai dan simbol-simbol, adalah hasil rumusan dari kedua sistem terdahulu yang telah disepakati dan dihormati bersama oleh anggota masyarakat adalah wadah dari kebudayaan, dengan demikian perkembangan kebudayaan berarti perkembangan sistem, pengetahuan, teknologi, kesenian, religi, dan kepercayaan dari masyarakat yang memiliki budaya yang sangat luas dan beragam yang tersebar diberbagai wilayah bahkan sampai ke pelosok desa, yang di pengaruhi oleh tradisi masyarakat pendukungnya, kekayaan dan keragaman budaya yang memiliki nilai, norma dan fungsi perlu terus dilestarikan agar tidak mengalami.⁴

Kepunahan, pelestarian budaya yang memiliki budaya dapat membuat nilai budaya tersebut tetap hidup dan lestarian pada masa kini dan masa yang akan datang.

1. Sistem norma dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan masyarakat adat yang berada di Desa Batujungku memiliki kekhasan dengan berbagai kearifan yang bersumber dari pengembangan pengetahuan lokal (local knowledge) masyarakatnya dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara bagi masyarakat pada masa lalu, sistem norma tersebut dipegang teguh dan dijalankan secara konsisten, baik oleh pemerintah (Raja dan perangkatnya) maupun rakyat secara keseluruhan.
2. Kebudayaan daerah, biasanya dimaknai sebagai kebudayaan yang hidup dan berkembang dalam suatu daerah tertentu sebagai hasil interaksi antar individu

⁴Muhannis, *Karampuang dan bunga Rampai Sinjai, Ombak* (Yogyakarta: Perumahan Nogotirto III, Jl. Progo B-15 Yogyakarta 2009) hlm.2

dari berbagai etnik, golongan, kelompok sosial yang ada di daerah bersangkutan dengan sistem dan pola budaya yang tidak sama, atau disebut kebudayaan lokal. Dalam kebudayaan tersebut upacara-upacara dan tradisi-tradisi yang tetap menjadi bagian dari bagian sehari-hari masyarakat, walaupun saat ini teknologi dan pola hidup modern telah mulai merajalela. Di setiap daerah mempunyai tradisi-tradisi yang tetap dilestarikan keberadaannya walaupun ada juga yang sudah tidak dipedulikan lagi. Salah satu tradisi yang tetap eksis di adat yang terdapat di pantai batujungku kabupaten buru.

3. masarakat adat adalah masarakat yang tetap melestarikan kebudayaannya. adat memiliki banyak ritual-ritual adat yang rutin terlaksana setiap tahun, karena rasa memiliki dan kepedulian terhadap tradisi leluhur merupakan salah satu alasan pendorong bagi masyarakat masarakat adat untuk selalu bertanggung jawab menjaga, memelihara dan melestarikan adat budaya sehingga pada akhirnya, kebersamaan dan tanggung jawab sesama masyarakat pendukung kebudayaan tersebut semakin terjaga.⁵

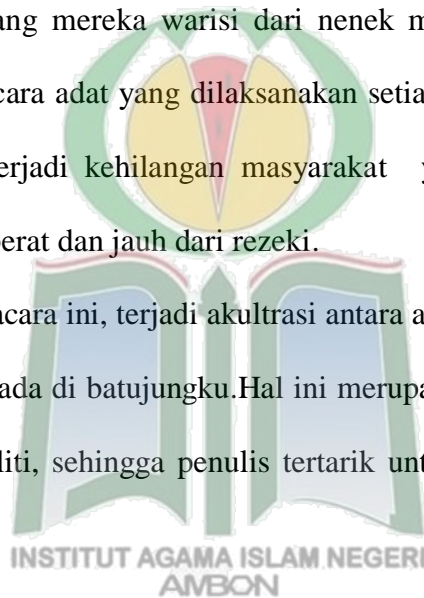
Dalam proses pelaksanaan upacara adat ini, sebagai pemujaan leluhur menggunakan media tinggalan megalitik dan persembahan sesaji. Pemberian sesaji sebagai bentuk pengabdian manusia terhadap leluhurnya yang dipuja dan mengandung arti yang mendasar, yaitu sebagai syimbol pengukuhan hubungan emosional antara warga dengan leluhurnya. Hubungan itu begitu penting dalam pikiran mereka agar kesuburan tanah tetap terjaga dalam melaksanakan kehidupan kepetaniannya. Islam telah diterima baik

⁵*Ibid*, hlm. 11

oleh masyarakat setempat namun, masih ada kepercayaan-kepercayaan sebelumnya dari peninggalan nenek moyang atau leluhurnya.

Mereka masih mempertahankannya sampai saat ini, seperti kepercayaan terhadap arwah nenek moyang, kepercayaan terhadap dewa-dewa patung- patung, dan kepercayaan pada roh-roh jahat. Kepercayaan semacam ini oleh E.B. Taylor dinamakan animisme, yaitu berasal dari kata soul atau jiwa. Masyarakat batujungku adalah masyarakat yang beragama Islam, akan tetapi mereka masih kuat mempertahankan tradisi-tradisi pra Islam yang mereka warisi dari nenek moyangnya. Diantara tradisi tersebut adalah tradisi upacara adat yang dilaksanakan setiap terjadi permasalahan dalam desa batujungku seperti terjadi kehilangan masyarakat yang tidak ditemukan atau ketika kampung terbilang berat dan jauh dari rezeki.

Dalam pelaksanaan upacara ini, terjadi akulturasi antara adat-istiadat masyarakat adat dengan agama Islam yang ada di batujungku. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang sangat menarik untuk diteliti, sehingga penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai sebuah penelitian ilmiah.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk dan Proses Tradisi Upacara Geba Neten Duan di Desa Batujungku?
2. Bagaimana dampak Tradisi Upacara Geba Neten Duan di Desa Batujungku.?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dapat peneliti batasi agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka peneliti membatasi diri hanya pada dua aspek yaitu:

1. Bagaimana proses Tradisi Upacara Geba Neten Duan di Desa Batujungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru.?
2. Apa saja ritual dan tradisi upacara Geba Neten Duan di Desa Batujungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru.?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penulisannya sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskriptif bentuk upacara geba neten duan di Desa Batujungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru.
- b. Untuk mengetahui prosesi tradisi upacara geba neten duan di Desa Batujungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan draf ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan suatu ilmu pengetahuan khususnya dalam tradisi upacara geba neten duan di Desa Batujungku, dapat menjadi bahan rujukan bagi kepentingan ilmiah dan praktisi lainnya yang berkepentingan, serta

dapat juga menjadi langkah awal bagi penelitian serupa di daerah-daerah lain.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para budayawan dan masyarakat umum untuk senantiasa menjaga dan melestarikan kebudayaannya yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Terkhusus bagi pemerintah setempat agar memberikan perhatiannya pada aspek-aspek tertentu demi perkembangan budaya masyarakat sebagai kearifan lokal.

E. Devenisi Oprasional

Tradisi upacara geba neten duandi Desa Batujungku Kecamatan Batabual, Kabupaten Buru, agar tetap fokus dan tidak keluar dari batasan pembahasan maka penting untuk menjelaskan tradisi, karena tradisi merupakan unsur pokok dari penelitian.

1. Tradisi

Tradisi berasal dari bahasa latin "*Tradition*" yaitu di teruskan, adalah sesuatu yang di wariskan atau di teruskan dari masa lalu ke masa kini.⁶

2. Ritual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian upacara sebagai berikut.

- a. tanda-tanda kebesaran (seperti payung kerajaan): *dayang-dayang mengiringkan raja, masing-masing membawa*

⁶ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Rja Grafindo Persada), hlm.71.

- b. peralatan (menurut adat-istiadat); rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama: *perkawinan dilakukan secara sederhana.*
- c. perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting (seperti pelantikan pejabat, pembukaan gedung baru) *peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia; -- pelantikan bupati; peresmian pabrik pupuk yang baru* adat upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat.⁷

3. *Geba Neten Duan*

Tradisi Ritual *Geba Neten Duan* merupakan upacara Adat Masyarakat Desa Batujungku makna dari Upacara *Geba Neten Duan* adalah untuk mencari Orang yang hilang, Orang yang mendapat Sumangang atau Kampung mendapat Musibah (Sakit). Secara etimologi istilah *Geba Neten Duan* terdiri dari tiga kata "***Geba, Neten, Duan***" Yang artinya: ***Geba (Orang), Neten (Pemilik), Duan (Tanah)***. Dan secara Bahasa diartikan Sebagai: "***Tuan Tanah***". *Geba Neten Duan* merupakan suatu Tradisi Ritual Masyarakat Desa Batujungku dan Budaya sehingga sudah menjadi kebiasaan turun-temurun dari para leluhur hingga saat ini.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab, yang disesuaikan dengan pokok masalah yang akan dibahas. Sebagai berikut:

⁷ <https://kbbi.web.id/upacara> di akses pada tanggal 02 Maret 2020, pukul 22.15 WIT.

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini terdapat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Dalam Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, Ruang lingkup ritual dan tradisi Geba Neten Duan yang ada di desa batu jungku, kecamatan batabual Kabupaten Buru.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab metode penelitian ini berisikan Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini digambarkan Hasil dan Pembahasan Penelitian yang Peneliti temukan dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan Tradisi Ritual Geba Naneten di Desa Batujungku sebagai berikut:

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Batujungku
2. Letak Geografi Desa Batujungku
3. Keadaan Alam dan Iklim
4. Jumlah Penduduk
5. Mata Pencaharian
6. Pendidikan

7. Sosial Budaya Agama
 8. Agama
 9. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Batujungku
- B. Bentuk dan Proses Pelaksanaan Tradisi Ritual Geba Neten Duan
1. Tradisi Upacara Geba Neten Duan
- C. Dampak Tradisi Upacara Geba Neten Duan Terhadap Penelitian Keagamaan di Desa Batujungku
- D. Analisa Tradisi Geba Neten Duan di Desa Batujungku
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARA

Di dalam Bab ini Peniliti akan menyimpulkan seluruh teori Hasil dan Pembahasan terkait dengan penulisan Peniliti tentang Tradisi Rtual Geba Neten Duan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian kualitatif

Dalam konteks pemahaman penelitian hukum, maka penelitian ini selain berjenis penelitian hukum secara normatif, juga tertuang didalamnya penelitian hukum secara empiris. Berdasarkan bentuk, penelitian ini tergolong penelitian lapangan kualitatif. Sedangkan berdasarkan tatacara atau metode yang digunakan, penelitian ini berjenis evaluasi formatif.

Louse Kiddler mengemukakan bahwa penelitian evaluasi formatif adalah merupakan penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan fenomena dari produk, program atau kebijakan yang menekankan pada efektifitas dari produk, program atau kebijakan tersebut.³⁰

Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasi dari penelitian ini, maka penelitian ini deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat komparasi dan atau asosiasi dengan variable lainnya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2021. Penelitian ini dilakukan di Desa Batujungku Kecamatan Batabual, Kabupaten Buru, yang berkaitan dengan tradisi Geba Neten Duan di Desa Batujungku

³⁰ Louse Kiddler, *Research Methods in social Relation*, dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. XII; Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 10.

Kecamatan Batabual, Kabupaten Buru. Adapun alasan memilih lokasi ini yang pertama, karena di desa ini merupakan tempat yang relevan dengan sumber data yang dibutuhkan, kedua, lokasi penelitian ini merupakan tempat tinggal peneliti sehingga sangat mudah untuk diakses.

C. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dapat diartikan sebagai rangkaian proses mengelola data yang diperoleh kemudian diartikan dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Metode pengolahan data dalam penelitian ini antarlain sebagai berikut:

- a) Editing data yaitu proses pemeriksaan data hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui relevansi (hubungan) dan keabsahan data yang akan dideskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data yang berkualitas dan factual sesuai dengan literatur yang didapatkan dari sumber bacaan.
- b) Coding data yaitu proses untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban menurut criteria atau macam yang ditetapkan.
- c) Identifikasi data yaitu dengan mengumpulkan beberapa literatur, kemudian memilah-milah dan memisahkan data yang akan dibahas.
- d) Penarikan Kesimpulan, yaitu proses terakhir yang di lakukan pada pelaksanaan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian tersebut mampu

menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal rencana penelitian.

Dalam pengambilan kesimpulan ini berisi gambaran suatu objek berupa temuan baru yang sebelumnya masih perlu di buktikan sehingga menjadi jelas.

2. Analisis Data

Penulisan dalam pengolahan dan menganalisa data menggunakan analisis kualitatif atau data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, potret, dokumen perorangan, memorandum dan dokumen resmi, sehingga dapat dilakukan untuk responden yang jumlahnya sedikit.³¹

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan sumber data kedalam dua jenis data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data bersifat normative sekaligus sebagai data pendukung karena mempunyai daya mengikat. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari keseluruhan bahan kepustakaan, termasuk didalamnya

³¹ Bambang Sunggono, Metodologi Penelitian Hukum, Edisi Pertama (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 126.

perundang-undangan, literature-literatur ilmiah, jurnal dan artikel-artikel yang dimuat dalam berbagai media yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk digunakan sebagai acuan dalam pembahasan lebih lanjut.

E. Teknik Pengumpulan Data

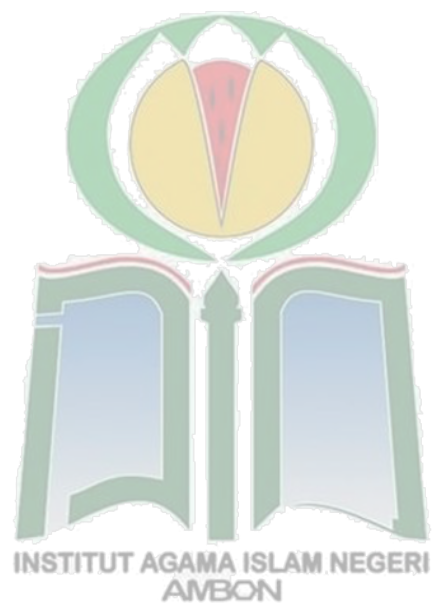
Pengumpulan data merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan penelitian. Melalui pengumpulan data akan diperoleh data yang diperlukan, yang selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan yang diharapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu menuntut adanya pengamatan dari sipeneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.
2. Wawancara merupakan tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.
3. Dokumentasi. Bahan-bahan hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang di peroleh langsung dari objek yang di teliti, ini berlainan dengan data sekunder, yakni data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi.³²

Serta menelaah buku-buku tulisan-tulisan yang berhubungan dengan analisis mengenai dampak lingkungan hidup, bahan-bahan kepustakaan dalam penelitian ini

³² Suratmandan Philips Dillah, *metodep penelitian hukum* (Cet, II;Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 155

juga mencakup dari berbagai literatur buku, jurnal baik media cetak maupun media *online*, artikel-artikel ilmiah, makalah, dan hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian diatas, maka diangkat beberapa kesimpulan dalam Penelitian ini diantara lain sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Batujungku Melaksanakan Tradisi Geba Neten Duan ini sebagai suatu kebiasaan yang telah menjadi suatu kearian local dalam hal melaksnakan Upacara Adat. Traisi Geba Neten Duan ini dikerjakan dan dipelihara turun-temurun sampai sekarang ini, kemudian pelaksana Tradisi Geba Neten Duan ini mewujudkan dalam bentuk upaara bersma yang melibatkan semua Masyarakat Desa Batujungku. ada tiga Tradisi Geba Neten Duan ini dilaksanakanya yang pertama Mencari Orang yang hilang dihutan (disembunyikan oleh tuang tanah) yang kedua apa bila ada seseorang diantara Masyarakat Desa Batujungku ada yang sakit (dapa sumangan/bahala) ketiga apabila kampong sakit (musibah/sumangan), Hal in imerupakan hasil analisa dan pengamatan penulis.
2. Dalam menghubungkan teori Religiositas dengan Tradisi Geba Neten Duan Masyarakat di Desa Batujungku. Secara sederhana teori Religuositas adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksnakan, yang kesemua itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau kelompok orang dalam hubunganya,

3. dengan tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya. Maka Penulis mengambil kesimpulan bawahnya dalam penjelasan dari Teori Religiositas pada poin yang memiliki hubungan dengan pelaksanaan Tradisi Geba Neten Duan pada Masyarakat Desa Batujungku karena dalam Teori Religiositas menjelaskan bahwa seorang atau kelompok orang ada hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia serta alam sekitarnya.

B. Saran

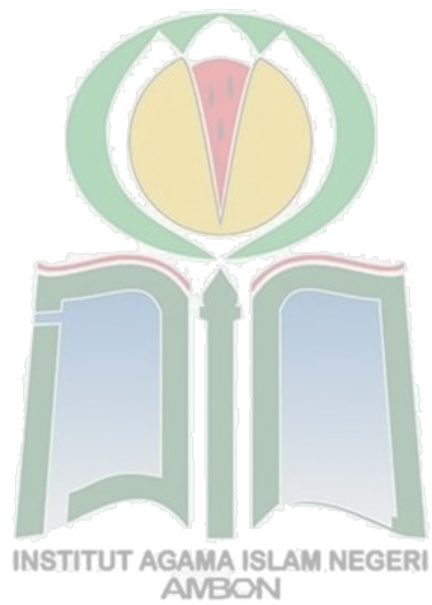
Berdasarkan Kesimpulan di atas, sebagai rasa terima kasih penulis, ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Disampaikan kepada Pemerintah Desa Batujungku, Tokoh Adat dan Masyarakat untuk tetap menjaga dan merawat Tradisi Geba Neten Duan hingga tetap dijadikan sebagai suatu kearifan local Masyarakat Desa Batujungku yang secara turun temurun tetap dilaksanakan demi terwujudnya, terciptanya suasana harmonis memperkokoh Tradisi yang dapat memperkuat kebersamaan nilai-nilai menghormati antar suku atau marga-marga yang ada serta memperkuat Solidaritas Masyarakat.
2. Untuk memperkaya kasana budaya dan memperkuat tradisi geba neten duan kedepan disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperdaya wahana intelektual wacana akademisi dan meningkatkan intelektual agar dapat menemukan sebuah perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan kita.

DAFTAR PUSTAK

- Anwar Desy, 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya. Amelia
- Ari H. Gunawan, 2000. Sosiologi Pendidikan, Jakarta. Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Penekatn Praktik, Jakarta. Rineka Cipta
- Barhan Bungin, 2005. Metodologi Penelitian Sosial. Format 2 Kuantitas Dan Kualitatif, Surabaya. AirlanggaUnivesrsity Press.
- Daulay Lely Risnawaty, [2010] Ilmu Alamiah Sosial Budaya Dasar, Bandung. Cipta Pustaka Media Perintis.
- Depertemen Peniikan Nasional, 2012 Kamus Besar Bahaasa Indonesia [Kbbi] Pusat Bahasa, Cetakan Pertama Edisi 4, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Dowonlod <http://mazboerhan.wordpress.com> 03-24-2021
- Drs. M. Ngalim Purwanto, Mp. Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Pt Remaja Rosdakarya Jl. Ibu Inggit Garnasih No.40, Bandung 40252
- Elly M, Setiadi 2007. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar, Eds ,11 Jakarta. KencanaPranada Media Group.
- Fattah Hanurawan, 2010. Psikologi Sosial Suat Terapan, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Herusatoto, Budiono. Symbolisme Dalam Budaya Jawa/ Budiono Herusatoto Cetakan Iv, Mei 2001 Yogyakarta- Hanindita Graha Widia
- Jalaludin Rahmat, 2004, Psikologi Komunikasi, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat, 2015. Pengantar Ilmu Antropologi, Cet-10, Jakarta PT Rineka Cipta.
- Lexy J. Moeleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung PT Remaja Rosda Karya
- Mustari Suryaman. 2009. Soliaritas Sosial Dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi, Suatu tinjauan Sosiologis. Surabaya Umum, Press
- Prof. Dr. H. Punaji Setyosari, M. Ed. Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan Prenada Media Group Jl. Tamba Raya No23 Rawamangun. Jakarta 13220
- Rahmah Ida. Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya. Prenada Media Group Jl. Tamba Raya No.23 Rawamangun- Jakarta 13220
- Rusmin Tumanggor 2014. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. Cet-III Jakarta Prenaemia Group
- Sarlito W, Sarwono 2014. Psikologi Lintas Budaya. Jakarta Rajawali Press

Suranto Aw .Komunikasi Sosial Budaya, Edisi Pertama-Yogyakarta; Graha Ilmu 210



PEDOMAN WAWANCARA

Pertama-tama perkenalkan saya atas nama **Ramlia Lesnussa**, mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang sedang melakukan penelitian dengan judul “**Tradisi Ritual Geba Neten Duan Di Desa Batu Jungku Kecamatan Batabual Kabupaten Buru** ” sebagai persyaratan dalam penyelesaian tugas akhir studi.

Untuk itu mohon kesediaan saudara/i untuk menjadi informan dan menjawab beberap pertanyaan di bawah ini guna mendukung proses penelitian ini. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

A. Identitas Informan

Nama :

Nim :

Jurusan :

Fakultas :

Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Kapan bapak/ibu mengenal tradisi Geba Neten Duan?
2. Bagaimana tradisi Geba Neten Duan dilaksanakan?
3. Apa tujuan dari melaksanakan Tradisi Geba Neten Duan?
4. Hal apa saja yang menyebabkan ritual Geba Neten Duan dilakukan?
5. Bagaimana proses upacaranya?
6. Bahan-bahan apa saja yang dilakukan sebagai media upacara Geba Neten Duan?
7. Berapa jumlah orang yang mengikuti tradisi Geba Neten Duan?
8. Apakah masyarakat setempat pergu berpartisipasi dalam mengikuti upacara Geba Neten Duan?
9. Bagaimana respon masyarakat tentang upacara Geba Neten Duan?
10. Berapa lama pembuatan Tugu Tahuri sampai diresmikan.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara bersama Kepala Adat, Jafar Lesnussa di kediamannya pada 28 Februari 2021. Pkl. 09:00 wit.



Gambar 2: Wawancara bersama kepala soa Gibrihi, di kediamannya pada 27 Februari 2021. Pkl.06.45 wit.



Gambar 3: Wawancara bersama kepala soa Fua, Abdullah Fua di kediamannya pada 29 Februari 2021. Pkl. 09.12 wit

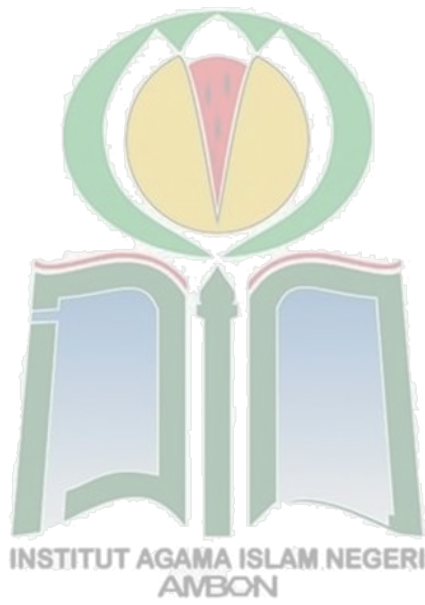


Gambar 4: Wawancara bersama masyarakat Desa Batujungku, Tamsir Buton dikediamannya pada 30 Februari 2021. Pkl. 10.12 wit.



Gambar 5. Wawancara bersama masyarakat Desa Batujungku, Hasan Lesnussa di kediamannya 25 Februari 2021, pkl. 10: 11 wit.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON